

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan komoditas perkebunan asli Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Tahun 2023 menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen cengkeh terbesar sekaligus negara importir nomor satu di dunia. Indonesia mampu memproduksi cengkeh mencapai lebih dari 100 – 150 ribu ton per tahunnya. Pada kenyataannya, hasil produksi cengkeh tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri akibat tingginya permintaan kebutuhan industri rokok. Industri rokok memanfaatkan cengkeh sebagai perasa (*flavor*) atau bahan baku campuran tembakau. Tingginya permintaan cengkeh untuk kebutuhan industri rokok berbanding lurus dengan meningkatnya konsumsi rokok di Indonesia. *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021* yang dikonfirmasi oleh *World of Statistic* menjelaskan bahwa persentase jumlah perokok, khususnya pria di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia; mencapai angka 69,1 juta.

Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis setiap tiga tahun sekali, luas areal tanaman perkebunan cengkeh di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahun, khususnya pada tahun 2018 hingga 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Provinsi Jawa Timur termasuk provinsi yang memproduksi cengkeh, salah satunya di wilayah Kabupaten Malang. Pada rilisan data terakhir oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2018, Kabupaten Malang memiliki luas lahan untuk komoditas cengkeh sebesar 4.001 ha yang mampu

menghasilkan 1.436 ton cengkeh. Kecamatan Sumbermanjing Wetan menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Malang memiliki jumlah hasil produksi tertinggi mencapai 336 ton pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2019).

Cengkeh menjadi salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan pembangunan perekonomian. Bentuk kontribusi yang dapat dilakukan oleh petani pada komoditas cengkeh berupa usaha tani. Usaha tani cengkeh berkaitan langsung dengan harga pokok produksi, yang mana harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang berkaitan dengan produksi cengkeh. Harga pokok produksi tersebut menjadi dasar dalam penentuan harga jual. Untuk memperoleh profitabilitas yang diinginkan, tentunya petani perlu memperhitungkan biaya produksi saat menentukan harga jual yang akan digunakan.

Pemanenan tanaman cengkeh dapat dilakukan beberapa kali dalam setahun. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu faktor geografis, iklim dan teknik budidaya yang dilakukan. Setiap bagian dari tanaman cengkeh, baik bagian bunga, daun, batang maupun akar dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Permasalahan yang sering terjadi pada petani khususnya petani cengkeh adalah petani tidak melakukan pencatatan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses penanaman hingga pascapanen, ketidaktahuan petani terhadap perhitungan harga pokok produksi serta harga jual bunga cengkeh yang telah ditetapkan oleh pasar. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dan edukasi petani terkait dengan usaha tani. Penelitian ini bertujuan untuk

menghitung besarnya harga pokok produksi, profitabilitas, serta harga jual pada komoditas bunga cengkeh khususnya di Desa Sidoasri. Desa Sidoasri yang merupakan salah satu desa penghasil cengkeh di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Perhitungan harga pokok produksi dan profitabilitas dilakukan pada tahun 2023 pada periode panen semester 1 dan semester 2 dengan memperhitungkan biaya perawatan hingga biaya pascapanen pada bunga cengkeh. Pendekatan atau metode dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Kedua metode tersebut digunakan dengan tujuan untuk memperkuat analisis perbandingan harga pokok produksi dan harga jual dari bunga cengkeh. Peneliti juga akan memperhitungkan harga jual yang dapat digunakan petani melalui metode *cost plus pricing*, yaitu dengan menambahkan sejumlah *mark up* (persentase keuntungan yang diinginkan) pada harga pokok produksi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi terhadap profitabilitas pada komoditas bunga cengkeh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana nilai profitabilitas dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* terhadap harga jual bunga cengkeh yang telah ditetapkan di Desa Sidoasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?

2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga jual petani menggunakan metode *cost plus pricing* dengan harga jual bunga cengkeh yang telah ditetapkan di Desa Sidoasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai profitabilitas dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* terhadap harga jual bunga cengkeh yang telah ditetapkan di Desa Sidoasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga jual petani menggunakan metode *cost plus pricing* dengan harga jual bunga cengkeh yang telah ditetapkan di Desa Sidoasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi bunga cengkeh menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* serta nilai profitabilitas.
2. Memberikan informasi dan edukasi mengenai perbandingan harga jual bunga cengkeh di Desa Sidoasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dengan harga jual melalui perhitungan *cost plus pricing*.

